

PEMANFAATAN BARANG BEKAS KAPAS SEBAGAI MEDIA KREATIVITAS DAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B

Tiara Nurhalimah¹ , Edi Titik Kusnawawati, M.Pd² ,

Prodi PAUD, Universitas Wahidiyah Kota Kediri, Indonesia

Email: tiaranurhalimah465@gmail.com, edi_titk@uniwa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK Plus Wahidiyah Jombang Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian anak Kelompok B, guru kelas, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak.

Hal tersebut terlihat dari peningkatan ketuntasan perkembangan anak, yaitu dari 28% pada tahap prasiklus menjadi 60% pada Siklus I dan meningkat menjadi 87% pada Siklus II. Melalui kegiatan menempel kapas, membentuk, dan menghias karya bertema binatang, anak menjadi lebih aktif, kreatif, serta mampu mengoordinasikan gerakan mata dan tangan dengan lebih baik. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti kesulitan menempel kapas sesuai pola, penggunaan alat secara bergantian, dan kurangnya rasa percaya diri sebagian anak, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan, pemberian contoh, pengaturan kegiatan secara berkelompok, serta pemberian motivasi oleh guru. Dengan demikian, pemanfaatan barang bekas kapas dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif, ekonomis, dan inovatif dalam mengembangkan kreativitas serta kemampuan motorik halus anak usia dini.

Kata kunci: barang bekas kapas, media pembelajaran, kreativitas, motorik halus, anak usia dini.

Abstract

This study aimed to describe the utilization of recycled cotton waste as a learning medium to improve the creativity and fine motor skills of Group B children at TK Plus Wahidiyah Jombang in the 2025/2026 academic year. The study employed a descriptive qualitative approach involving Group B children, the classroom teacher, and the principal as research participants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicated that the use of recycled cotton waste as a learning medium effectively improved children's creativity and fine motor skills.

This was evidenced by the increase in children's learning achievement, from 28% in the pre-cycle stage to 60% in Cycle I and 87% in Cycle II. Through activities such as pasting cotton, creating, and decorating animal-themed crafts, children became more active, creative, and better able to coordinate hand and eye movements. Although several challenges were encountered, including difficulties in pasting cotton according to patterns, taking turns using learning materials, and a lack of self-confidence among some children, these obstacles were successfully addressed through teacher guidance, demonstrations, group-based activities, and continuous motivation. Therefore, the use of recycled cotton waste can serve as an effective, economical, and innovative learning medium for enhancing creativity and fine motor skills in early childhood education.

Keywords: recycled cotton waste, learning media, creativity, fine motor skills, early childhood education

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap dasar yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pada jenjang ini, anak memperoleh stimulasi yang berperan dalam pembentukan karakter serta pengembangan berbagai aspek perkembangan, meliputi kemampuan fisik-motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, nilai spiritual, disiplin diri, konsep diri, dan kemandirian (Mulyasa dalam Ariska & Sri Nugraheni)

Pada masa anak usia dini, kreativitas tercermin melalui kemampuan belajar yang berkembang dengan baik, ditandai oleh tingginya rasa ingin tahu serta semangat untuk belajar secara aktif dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Karakteristik tersebut mendorong anak untuk berani mencoba pengalaman baru, menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan masalah, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Di sisi lain, meningkatnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan sejak usia dini memberikan dukungan yang positif terhadap proses perkembangan anak. Hal ini diwujudkan melalui upaya orang tua dalam menyediakan fasilitas, media, dan lingkungan belajar yang kondusif sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelompok B TK Plus Wahidiyah Jombang, pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun memperoleh respons yang positif. Anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari sikap senang, bersemangat, dan aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung pemanfaatan barang bekas mendorong anak terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran mampu menarik perhatian, meningkatkan minat belajar, serta mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Alokasi waktu yang tersedia belum mampu mengakomodasi seluruh rangkaian kegiatan secara optimal, mulai dari penyampaian materi, pelaksanaan praktik, hingga penyelesaian hasil karya oleh anak. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa tahapan pembelajaran tidak dapat terlaksana secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan waktu yang lebih efektif disertai dengan perencanaan kegiatan yang matang agar pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran dapat berlangsung secara optimal serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak Kelompok B di TK Plus Wahidiyah Jombang?
2. Bagaimana respons dan keterlibatan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran di Kelompok B TK Plus Wahidiyah Jombang?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pemanfaatan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran serta bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut di Kelompok B TK Plus Wahidiyah Jombang?

Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak Kelompok B di TK Plus Wahidiyah Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan respons dan keterlibatan anak Kelompok B selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran di TK Plus Wahidiyah Jombang.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pemanfaatan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut di TK Plus Wahidiyah Jombang.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.

a. Bagi Guru dan Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam memanfaatkan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran yang sederhana, mudah diperoleh, ekonomis, dan ramah lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik, bermakna, dan mampu mengembangkan kreativitas anak secara optimal.

b. Bagi Anak Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas anak dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan imajinasi melalui kegiatan berkarya menggunakan barang bekas kapas. Di samping itu, kegiatan tersebut dapat melatih kemampuan motorik halus, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan kemandirian, serta membangun kepedulian anak terhadap pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan kembali barang bekas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti mengenai penerapan media pembelajaran berbasis barang bekas dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

d. Bagi Universitas Wahidiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi Universitas Wahidiyah, khususnya Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, serta menjadi sumber kajian bagi mahasiswa dan dosen dalam mengembangkan penelitian maupun inovasi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berbasis pemanfaatan lingkungan.

Asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap perkembangan yang sangat potensial untuk mengembangkan kreativitas. Potensi tersebut ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam mengekspresikan ide, imajinasi, serta menghasilkan karya sederhana sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kreativitas anak diyakini dapat berkembang secara optimal apabila memperoleh stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, menantang, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan berekspresi secara bebas.

Penelitian ini juga berasumsi bahwa pemanfaatan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak. Beragam bentuk, tekstur, dan karakteristik barang bekas kapas dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta mendorong anak untuk berpikir kreatif, bereksperimen, dan menghasilkan karya sesuai dengan ide serta imajinasinya. Melalui kegiatan tersebut, anak terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari memilih bahan, mengolah bahan, hingga menghasilkan suatu karya.

Dengan demikian, pemanfaatan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran di Kelompok B TK Plus Wahidiyah Jombang diasumsikan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kreativitas anak usia 5–6 tahun. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari keberanian anak dalam mengekspresikan gagasan, kemampuan menghasilkan karya yang beragam dan orisinal, serta

kemampuan mengembangkan ide secara mandiri selama proses pembelajaran berlangsung.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter, kreativitas, dan berbagai potensi anak sejak usia dini. Pada tahap ini, kegiatan bermain menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena melalui bermain anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan *bermain sambil belajar* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan secara optimal sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia 0–6 tahun berada pada masa *golden age* atau masa emas, yaitu periode yang sangat menentukan dalam pembentukan berbagai aspek perkembangan, seperti kemampuan kognitif, sosial-emosional, fisik motorik, bahasa, dan seni, yang menjadi dasar bagi perkembangan pada tahap kehidupan selanjutnya.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran di PAUD, pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran memiliki nilai edukatif yang tinggi. Penggunaan barang bekas tidak hanya mampu merangsang kreativitas dan melatih keterampilan motorik anak, tetapi juga menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan daur ulang. Selain mudah diperoleh dan ekonomis, barang bekas dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik sehingga memudahkan guru dalam menciptakan kegiatan belajar yang inovatif dan bervariasi. Sejalan dengan pendapat Yulianti (dalam Nur, 2026), anak perlu diperkenalkan pada konsep *recycle* (daur ulang) dan pemanfaatan limbah sebagai bagian dari proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, anak diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga, memanfaatkan kembali, dan melestarikan lingkungan sejak usia dini.

Menurut Iskandar (dalam Pipin et al., 2023), media berbahan barang bekas merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan berbagai material yang sudah tidak digunakan lagi sebagai bahan utama dalam kegiatan belajar. Bahan-bahan tersebut umumnya mudah diperoleh karena berasal dari benda-benda yang telah menjadi limbah atau tidak terpakai, sehingga dapat dimanfaatkan kembali sebagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Selain memiliki nilai ekonomis, pemanfaatan barang bekas juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara kreatif sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan pemanfaatan kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*).

Bahan atau barang bekas merupakan berbagai benda yang telah digunakan sebelumnya dan tidak lagi dimanfaatkan

sesuai dengan fungsi utamanya. Meskipun demikian, barang-barang tersebut masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali menjadi media yang bernilai guna, termasuk sebagai media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar anak.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih, mengelola, dan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat. Kompetensi guru dalam mengolah bahan bekas menjadi media pembelajaran yang menarik merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan penelitian pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengkaji kemampuan guru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran. Penggunaan media berbahan bekas dinilai mampu menjadi alternatif yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran karena mudah diperoleh, ekonomis, dan ramah lingkungan, sehingga dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, serta membantu anak memahami materi melalui pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan.

Pemanfaatan kapas sebagai media pembelajaran dapat membantu melatih koordinasi antara mata dan tangan melalui berbagai aktivitas, seperti meremas, mengambil, membentuk, dan menempel. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan stimulasi terhadap penggunaan otot-otot kecil tangan yang berperan penting dalam perkembangan motorik halus anak. Sejalan dengan pendapat Suryana (dalam Vaneza et al., 2020), perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun ditandai dengan semakin baiknya koordinasi antara mata dan tangan, sehingga anak mampu melakukan berbagai aktivitas, seperti menggunting mengikuti pola, menulis, mewarnai, serta kegiatan lain yang memerlukan ketepatan gerakan otot-otot kecil. Oleh karena itu, penggunaan kapas sebagai media pembelajaran tidak hanya mendukung perkembangan motorik halus, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif karena mudah dipadukan dengan berbagai bahan lain dalam kegiatan berkarya.

METODE

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif yaitu dengan cara mendeskriptifkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Subjek dalam penelitian ini adalah 7 anak pada kelompok B TK Plus Wahidiyah Jombang Tahun 2025/2026 yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 2 anak Perempuan. Data dikumpulkan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi,

wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana keterlibatan anak selama proses pembelajaran literasi. Wawancara dilakukan kepada guru, wali murid, dan kepala sekolah untuk mendukung keakuratan data yang didapatkan. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 pada kelompok B TK Plus Wahidiyah Jombang dengan rincian tahapan sebagai berikut: observasi awal (4 Mei 2026), siklus I (7 Mei 2026), dan siklus II (11 Juni 2026).

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang mencakup tiga tahap, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B di TK Plus Wahidiyah Jombang, dalam dua siklus. Hasil observasi awal yang dilakukan pada 4 Mei 2026 pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi melakukan bimbingan stimulasi untuk peningkatan kreativitas dan motorik halus anak. Hasil kemampuan pada tindakan tersebut.

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu membuat karya sederhana dari barang bekas sesuai contoh	15%	40%	15%	30%
Anak mampu mengobinasikan barang bekas menjadi bentuk karya	30%	30%	10%	30%
Anak mampu mengekspresikan ide dan imajinasi saat berkarya menggunakan barang bekas	15%	30%	15%	40%
Anak mampu menggunakan alat dan bahan barang bekas dengan benar dan mandiri	40%	15%	15%	30%
Anak mampu menyelesaikan karya dari barang bekas secara rapi dan kreatif	30%	15%	15%	40%

Berdasarkan hasil observasi pada tahap prasiklus terhadap lima indikator kreativitas dan kemampuan motorik halus anak, diketahui bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas

yang memerlukan koordinasi antara mata, tangan, dan jari. Hasil observasi yang disajikan pada Tabel 4.2 dikelompokkan ke dalam empat kategori perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada indikator pertama, yaitu kemampuan anak membuat karya sederhana dari barang bekas sesuai contoh yang diberikan guru, sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat satu anak (15%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), tiga anak (40%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), satu anak (15%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan dua anak (30%) pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai mampu mengikuti contoh yang diberikan guru dalam membuat karya dari barang bekas.

Pada indikator kedua, yaitu kemampuan mengombinasikan barang bekas menjadi bentuk karya baru, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan anak masih perlu ditingkatkan. Sebagian anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), sehingga memerlukan bimbingan guru dalam mengembangkan ide dan mengombinasikan berbagai bahan bekas menjadi karya yang lebih kreatif. Dokumentasi kegiatan pada indikator ini disajikan pada lampiran penelitian.

Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran meliputi kardus atau karton, kapas pabrik, kapas alami, spidol atau pulpen, gunting, lem, dan stik es krim. Berbagai bahan tersebut dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk memberikan pengalaman berkarya yang menarik sekaligus melatih kreativitas dan kemampuan motorik halus anak.

Pada indikator ketiga, yaitu kemampuan mengekspresikan ide dan imajinasi saat berkarya menggunakan barang bekas, capaian perkembangan anak menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan indikator sebelumnya. Terdapat satu anak (15%) yang masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan tiga anak (40%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam karya yang dibuat.

Indikator keempat, yaitu kemampuan menggunakan alat dan bahan secara benar dan mandiri, menunjukkan hasil yang masih rendah. Sebanyak tiga anak (40%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menggunakan alat dan bahan pembelajaran secara tepat sehingga memerlukan pendampingan dari guru selama kegiatan berlangsung.

Sementara itu, pada indikator kelima, yaitu kemampuan menyelesaikan karya dari barang bekas secara rapi dan kreatif, perkembangan anak menunjukkan hasil yang relatif lebih baik. Terdapat dua anak (30%) pada kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan tiga anak (40%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu menyelesaikan karya dengan tingkat kerapian dan kreativitas yang baik.

Secara keseluruhan, hasil observasi pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak masih bervariasi pada setiap indikator. Beberapa anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), terutama dalam kemampuan mengombinasikan barang bekas serta mengembangkan ide dan imajinasi saat berkarya. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh kurangnya konsentrasi dan fokus anak selama proses pembelajaran, sehingga mereka masih memerlukan bimbingan, motivasi, dan stimulasi yang lebih intensif dari guru agar kemampuan kreativitas dan motorik halus dapat berkembang secara optimal.

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menempel kapas membentuk binatang peliharaan dengan tepat	20%	20%	20%	40%
Anak mampu menunjukan koordinasi mata dan tangan saat membuat karya binatang dari barang bekas	20%	20%	20%	40%
Anak mampu mengepresikan kreativitas dalam menghias karya binatang	20%	20%	20%	40%

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I yang dilaksanakan dengan memanfaatkan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran, diperoleh data bahwa kemampuan motorik halus dan kreativitas anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi pada tahap prasiklus. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini difokuskan pada kemampuan anak dalam menempel kapas membentuk binatang peliharaan, menunjukkan koordinasi antara mata dan tangan saat menggunakan alat dan bahan, serta mengekspresikan kreativitas melalui kegiatan menghias hasil karya.

Pada indikator pertama, yaitu kemampuan menempel kapas membentuk binatang peliharaan sesuai pola, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan yang

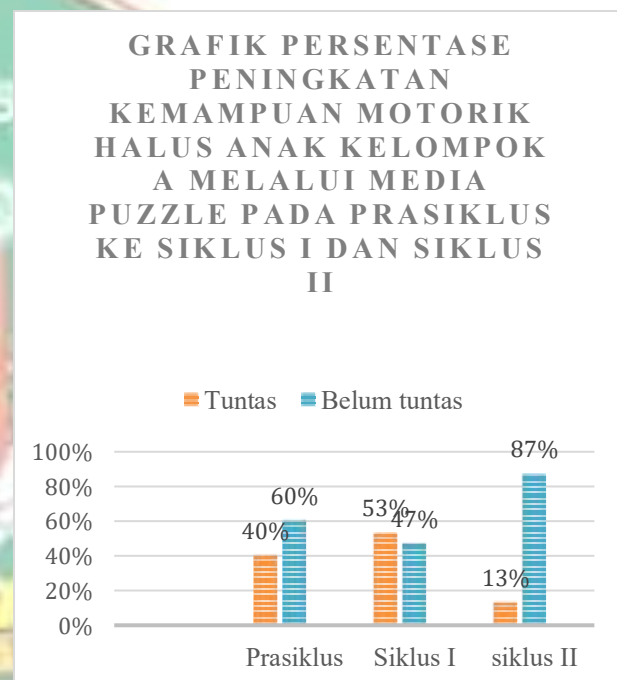
lebih baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa satu anak (20%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) karena mengalami kesulitan dalam mengambil dan menempel kapas sesuai pola serta kurang teliti dalam menyusun hasil karya. Sebanyak satu anak (20%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) karena telah mampu menempel kapas, meskipun masih memerlukan bimbingan dari guru. Selanjutnya, satu anak (20%) mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan kemampuan menempel kapas sesuai pola secara cukup rapi. Sementara itu, empat anak (40%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yang ditunjukkan melalui kemampuan menempel kapas secara rapi, teliti, dan mandiri sesuai bentuk binatang yang dibuat.

Pada indikator kedua, yaitu kemampuan menunjukkan koordinasi mata dan tangan dalam membuat karya menggunakan barang bekas kapas, hasil observasi juga memperlihatkan adanya peningkatan. Sebanyak satu anak (20%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) karena belum mampu menggunakan lem dan menempel kapas secara tepat. Sebanyak satu anak (20%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan kemampuan menggunakan alat dan bahan yang mulai berkembang, tetapi masih memerlukan pendampingan guru. Selanjutnya, satu anak (20%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena telah mampu menggunakan alat dan bahan dengan cukup baik serta menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang semakin berkembang. Adapun empat anak (40%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan kemampuan menggunakan alat dan bahan secara mandiri, serta mampu menyusun dan menempel kapas sesuai bentuk yang diinginkan tanpa bantuan guru.

Pada indikator ketiga, yaitu kemampuan mengekspresikan kreativitas dalam menghias karya binatang, hasil observasi menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Sebanyak satu anak (20%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) karena kurang percaya diri dalam memilih warna maupun menghias hasil karya. Sebanyak satu anak (20%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) karena mulai berani menghias hasil karya, meskipun kreativitas yang ditampilkan masih sederhana dan memerlukan motivasi dari guru. Selanjutnya, satu anak (20%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan kemampuan memilih warna dan menambahkan hiasan yang cukup baik. Sementara itu, empat anak (40%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak-anak pada kategori ini mampu menghias hasil karya secara kreatif, memilih kombinasi warna yang menarik, serta menunjukkan rasa percaya diri ketika mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.

Secara keseluruhan, hasil observasi pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak dibandingkan dengan tahap prasiklus. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin baiknya koordinasi mata dan tangan, meningkatnya ketelitian dalam menggunakan alat dan bahan, serta keberanian anak dalam mengekspresikan ide dan kreativitas melalui kegiatan membuat karya binatang dengan memanfaatkan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa anak masih memerlukan bimbingan dan motivasi dari guru agar seluruh indikator perkembangan dapat tercapai secara optimal pada tahap pembelajaran berikutnya.

Rekapitulasi Data Hasil Siklus



Berdasarkan grafik hasil penelitian, kemampuan motorik halus dan kreativitas anak Kelompok B mengalami peningkatan pada setiap tahapan, yaitu prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Pada tahap prasiklus, hanya 2 dari 7 anak (28%) yang mencapai ketuntasan. Setelah penerapan media barang bekas kapas pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 4 anak (60%), dan pada Siklus II kembali meningkat menjadi 6 anak (87%), sedangkan 1 anak (13%) masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media barang bekas kapas efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak. Melalui kegiatan menempel kapas, menghias bentuk binatang, serta menggunakan berbagai alat dan bahan, anak menjadi lebih

aktif, antusias, kreatif, dan terampil dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan.

Selama pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa kendala, yaitu anak masih kesulitan menempel kapas sesuai pola, kurang sabar saat menggunakan alat secara bergantian, dan sebagian anak masih kurang percaya diri dalam menunjukkan hasil karyanya. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan contoh secara bertahap, membagi anak ke dalam kelompok kecil, mengatur penggunaan alat secara bergiliran, serta memberikan motivasi, pujian, dan *reward* agar anak lebih percaya diri. Dengan demikian, pemanfaatan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak Kelompok B serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna.

Pembahasan

Hasil penelitian pada tahap prasiklus, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak Kelompok B TK Plus Wahidiyah Jombang Tahun Ajaran 2025/2026 pada setiap tahapan pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah diterapkan media pembelajaran berbahan barang bekas kapas.

Pada tahap prasiklus, tingkat ketuntasan perkembangan anak mencapai 28%, kemudian meningkat menjadi 60% pada Siklus I, dan kembali meningkat menjadi 87% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak. Rekapitulasi hasil penelitian pada setiap tahapan disajikan pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 4.1 Pelaksanaan Tindakan Penelitian

N o.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Topik Kegiatan	Kelompok	Keterangan
1.	Pra Siklus	04 Mei 2026	Mengenal Bintang Darat	B	BM
2.	Siklus I	07 Mei 2026	Bintang Peliharaan Kesayangan	B	MM
3.	Siklus II	11 Mei 2026	Berpertualangan Bersama Binatang	B	SM

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak kelompok A Melalui Media Puzzle Pada Praaiklul ke Siklus I dan Siklus II

Persentase Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak							
No	Siklus	BB	MB	BSH	BSB	Tuntas	Belum Tuntas
1	Pra Tindakan	43%	29%	14%	14%	28%	72%
2	Siklus I	20%	20%	20%	40%	60%	40%
3	Siklus II	0%	13%	20%	67%	87%	13%

Sumber : Data hasil observasi peneliti

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa penerapan media barang bekas kapas berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak Kelompok B TK Plus Wahidiyah Jombang. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus penelitian.

Pada tahap prasiklus, tingkat ketuntasan anak masih rendah, yaitu 28%, sedangkan 72% anak belum mencapai ketuntasan. Setelah pelaksanaan Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 60%, menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai mampu menggunakan alat dan bahan, serta menghasilkan karya dengan lebih baik. Selanjutnya, pada Siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 87%, sedangkan hanya 13% anak yang masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 32% dari prasiklus ke Siklus I dan 27% dari Siklus I ke Siklus II, sehingga total peningkatan mencapai 59%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak serta telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal, yaitu minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran pada anak Kelompok B TK Plus Wahidiyah Jombang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan barang bekas kapas sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan kemampuan

motorik halus anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketuntasan perkembangan anak dari 28% pada prasiklus, menjadi 60% pada Siklus I, dan 87% pada Siklus II.

2. Pada subtopik "Binatang Peliharaan Kesayanganku" (Siklus I), anak mulai menunjukkan minat dan antusiasme dalam kegiatan berkarya menggunakan barang bekas kapas. Anak mampu menempel kapas sesuai pola serta mulai mengombinasikan berbagai bahan untuk membentuk karya sederhana.
3. Pada subtopik "Petualangan Binatang di Kebun Binatang" (Siklus II), kreativitas dan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang lebih optimal. Anak lebih mandiri dalam menggunakan alat dan bahan, mampu mengembangkan ide dan imajinasi dalam berkarya, serta menunjukkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, dan kerapian yang lebih baik dibandingkan tahap sebelumnya.

Saran

1. **Bagi Anak**
Anak diharapkan terus mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik halus melalui berbagai kegiatan berkarya dengan memanfaatkan barang bekas kapas maupun bahan sederhana lainnya yang aman dan menyenangkan. Selain itu, anak diharapkan memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan memanfaatkan kembali barang bekas secara kreatif.
2. **Bagi Guru**
Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan bervariasi dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran. Guru juga perlu memberikan bimbingan, motivasi, dan pendampingan secara sabar agar kreativitas dan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.
3. **Bagi Sekolah**
Sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis pemanfaatan barang bekas, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penggunaan media barang bekas dengan tema, metode, atau aspek perkembangan anak yang

berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Apisah, A. H., & Fauziah, N. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Bahan Bekas untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini di KB Al-Baroqah Desa Depok Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta. *Subservire: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 49–56. <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/Subservire/article/view/2133>
- Ariska, K., & Sri Nugraheni, A. (2021). Pemanfaatan Bahan Bekas dengan Decoupage untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood E*, 4(2), 189–200. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12481>
- Dini, U., Tk, D., Sanggau, P., & Ardiyanti, D. (2024). Mengembangkan Kreativitas Daur Ulang Sampah Plastik Pada Anak. 2(5), 1757–1766.
- Fauziah, L., & Ardayani, T. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi di TK IZZATUL Islam Bandung. 6(1).
- Ferliana, E., Waluyo, B., & Wawan, A. (2023). MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI BERMAIN TEKNIK DALAM MEMBENTUK BERBASIS TEMATIK.
- Hanifah, A. N. U., Haq, C. A., Suranto, S., Susilo, A., Zainuddin, A., & Khoirunnisa, I. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Barang Bekas Hiasan Kain Flannel bagi Anak TPA Nurul Yaqin Desa Sugihan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 144–151. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15714>
- Ikhlas, N. (2025). Irfani Irfani. 21, 386–407.
- Kuswati, D. Y. (2024). Peningkatan Kreatifitas Anak TK dengan Pemanfaatan Sampah dan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Pendahuluan. 7(1).
- M, Saleh, I. A. (2023). Media Pembelajaran. *EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Nur, F. M. (2026). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Mengolah Botol Bekas Menjadi Kerajinan. 4(3), 18109–18115.
- Pipin, P., Husain, I. A., & Niasari, T. (2023). Strategi guru dalam mengoptimalkan bahan bekas sebagai media pembelajaran anak usia dini. 3(2), 121–130. <https://doi.org/10.30998/ocim.v3i2.10826>
- Sakti, L. N. A., & Sit, M. (2024). ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF CREATIVITY IN CHILDREN AGED 5-6. 844–852.

Vaneza, T., Suryana, D., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2020). PENGARUH KOLASE KAPAS TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-. 4, 572-580.

